

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI MA'HAD TAHFIZHIL QUR'AN YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA

Sahla Tutia Nasution
Universitas Al-Washliyah Medan
Sahlao2nasti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya krisis moral dan degradasi karakter generasi muda di era modern yang menuntut penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dalam pembentukan karakter santri di Ma'had Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap ustaz, pengelola ma'had, serta santri. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang diterapkan melalui kegiatan muroja'ah, halaqah, setoran hafalan, pembiasaan ibadah, dan keteladanan ustaz berperan efektif dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan akhlakul karimah santri. Lingkungan pesantren yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembentukan karakter. Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti rendahnya motivasi sebagian santri dan pengaruh perkembangan teknologi digital yang dapat mengurangi fokus belajar santri. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfizh Al-Qur'an memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter santri di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: *Tahfizh Al-Qur'an, Pendidikan Karakter, Santri, Pesantren, Pembelajaran Religius.*

ABSTRACT

This study was motivated by the increasing moral crisis and character degradation among the younger generation in the modern era, which requires strengthening character education based on religious values. This study aims to describe the effectiveness of the Qur'anic tahfizh learning method in shaping students' character at Ma'had Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. A qualitative approach with a descriptive design was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers, administrators, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that the Qur'anic tahfizh learning method, implemented through muroja'ah activities, halaqah, memorization deposits, worship habituation, and teachers' role modeling, effectively contributes to the development of students' religious character, discipline, responsibility, and noble morals. A conducive boarding school environment also supports the character-building process. However, several challenges were identified, including the low motivation of some students and the influence of digital technology, which may reduce students' learning focus. These findings indicate that Qur'anic tahfizh learning plays an important role in supporting character development among students in the Islamic boarding school environment.

Keywords: *Qur'anic Tahfizh, Character Education, Students, Islamic Boarding School, Religious Learning.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi dalam beberapa tahun terakhir membawa perubahan besar terhadap pola kehidupan generasi muda, termasuk dalam dunia pendidikan Islam. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan kemudahan akses informasi dan pembelajaran, tetapi di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan moral dan karakter di kalangan remaja. Fenomena menurunnya sikap disiplin, rendahnya kepedulian sosial, meningkatnya perilaku individualis, hingga pengaruh negatif media sosial menjadi tantangan nyata dalam pembentukan karakter generasi muda saat ini. Penelitian tentang degradasi moral siswa menunjukkan adanya penurunan nilai religius, kemanusiaan, dan persatuan akibat lemahnya pendidikan karakter serta pengaruh gadget dan media sosial (Rahmawati, 2023).

Dalam konteks tersebut, lembaga pendidikan berbasis pesantren, khususnya ma'had tahfizh Al-Qur'an, memiliki posisi strategis sebagai benteng pembinaan moral dan spiritual generasi muda. Program tahfizh Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, serta akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari santri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan dalam program tahfizh mampu membentuk karakter religius dan pengendalian diri peserta didik melalui rutinitas ibadah, setoran hafalan, dan pembinaan adab (Angelita, 2023).

Fenomena aktual dalam beberapa tahun terakhir memperlihatkan bahwa pendidikan karakter semakin menjadi perhatian masyarakat Indonesia. Banyak kasus kenakalan remaja, perundungan, kekerasan pelajar, hingga penyimpangan perilaku di usia sekolah menjadi sorotan publik dan media. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan melemahnya nilai-nilai moral pada generasi muda. Oleh karena itu, model pendidikan berbasis Al-Qur'an dipandang sebagai alternatif penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan sosial. Pesantren tahfizh hadir sebagai lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran agama, pembiasaan ibadah, serta pembentukan karakter secara menyeluruh (Huda, 2023).

Ma'had Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara merupakan salah

satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya mengembangkan metode pembelajaran tahfizh sebagai sarana pembentukan karakter santri. Melalui sistem pembelajaran yang terstruktur, pembiasaan ibadah, muroja'ah, serta pendampingan intensif dari para ustaz, ma'had ini diharapkan mampu mencetak santri yang memiliki karakter disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Keberadaan lembaga ini menjadi penting di tengah kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang mampu menyeimbangkan kecerdasan intelektual dengan pembinaan moral dan spiritual generasi muda (Anwar, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini membahas bagaimana efektivitas metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dalam pembentukan karakter santri di Ma'had Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Penelitian ini juga mengkaji peran program tahfizh Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan akhlakul karimah santri, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran tahfizh, pengaruh kegiatan muroja'ah, halaqah, setoran hafalan, dan pembiasaan ibadah terhadap perilaku santri, serta kontribusi lingkungan pesantren dan keteladanan ustaz dalam membentuk karakter positif santri di era modern. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sekaligus memberikan gambaran mengenai relevansi metode pembelajaran tahfizh sebagai alternatif pendidikan karakter bagi generasi muda di tengah tantangan degradasi moral saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam terkait efektivitas metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dalam pembentukan karakter santri.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran tahfizh, kegiatan muroja'ah, halaqah, dan pembiasaan ibadah santri. Wawancara dilakukan kepada ustaz, pengelola ma'had, dan santri guna memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan, tata tertib, dan arsip kegiatan pesantren.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an pada dasarnya tidak hanya bertujuan mencetak santri yang mampu menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian Islami dalam kehidupan sehari-hari. Al-Murtadlo dan Najihah (2022) menyatakan bahwa "nilai-nilai adab, kesabaran, dan istiqamah menjadi bagian penting dalam pendidikan tahfizh Al-Qur'an." Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pendidikan bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga penanaman nilai moral, spiritual, dan sosial kepada peserta didik. Menurut Saini dan Latipah (2021), pendidikan tahfizh tidak hanya berorientasi pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter religius, disiplin, dan mandiri santri. Thomas Lickona dalam teori pendidikan karakter menjelaskan bahwa "karakter terbentuk melalui proses pembiasaan moral knowing, moral feeling, dan moral action". Konsep ini sejalan dengan metode pembelajaran tahfizh yang menekankan pengulangan hafalan, kedisiplinan ibadah, serta pembiasaan perilaku positif dalam lingkungan pesantren. Dengan demikian, tahfizh Al-Qur'an memiliki potensi besar dalam membentuk karakter religius dan akhlakul karimah santri.

Menurut Al-Ghazali, pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan karena karakter anak akan terbentuk sesuai lingkungan yang membimbingnya. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian Ramadhani dan Darmaningrum (2023) yang menjelaskan bahwa konsep pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali menekankan pembentukan kebiasaan baik melalui pengawasan dan teladan orang tua maupun guru (Darmaningrum, 2023).

Di Ma'had Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, metode pembelajaran tahfizh dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti muroja'ah (mengulang hafalan yang telah dihafal), setoran hafalan yang dikenal dengan tasmi' hafalan, halaqah Al-

Qur'an (Dalam istilah pendidikan Islam, halaqah adalah: metode belajar atau majelis ilmu yang dilakukan secara berkelompok dengan posisi duduk melingkar bersama guru atau pembimbing), pembiasaan shalat berjamaah, serta pengawasan adab santri dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari kitab Ta'lim Muta'allim yang ditulis oleh Burhanuddin Az-Zarnuji, seorang ulama abad pertengahan yang sangat fokus pada etika dan metode menuntut ilmu. Kitab Ta'lim al-Muta'allim adalah salah satu kitab klasik paling terkenal dalam tradisi pendidikan Islam, khususnya di pesantren. Nama lengkapnya adalah Ta'lim al-Muta'allim Thariq at-Ta'allum (مِلْعَت مَلْعَمًا قَيْرَط مَلْعَمًا) yang berarti:

“Pedoman bagi pelajar dalam metode belajar.”

Dalam pendidikan tahfizh Al-Qur'an, kitab ini sangat relevan karena:

- a. menanamkan kedisiplinan,
- b. membentuk akhlakul karimah,
- c. melatih kesabaran dalam menghafal,
- d. dan membangun hubungan hormat antara santri dan ustazh.

Sistem pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter tidak dilakukan secara teoritis semata, melainkan melalui pembiasaan yang berlangsung terus-menerus. Dalam teori behavioristik, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk perilaku dan karakter individu. Ibnu Miskawaih menegaskan bahwa akhlak tidak muncul secara instan, tetapi dibentuk melalui latihan dan pembiasaan yang konsisten. Oleh karena itu, pembelajaran tahfizh yang dilakukan secara rutin melalui muroja'ah dan halaqah dapat menjadi sarana pembentukan karakter religius santri. Ibnu Miskawaih menegaskan bahwa akhlak tidak muncul secara instan, tetapi dibentuk melalui latihan dan pembiasaan yang konsisten. Oleh karena itu, pembelajaran tahfizh yang dilakukan secara rutin melalui muroja'ah dan halaqah dapat menjadi sarana pembentukan karakter religius santri. Oleh sebab itu, rutinitas tahfizh yang diterapkan di ma'had menjadi sarana efektif dalam melatih kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan pengendalian diri santri.

Fenomena degradasi moral generasi muda dalam tiga tahun terakhir semakin memperlihatkan pentingnya pendidikan karakter berbasis agama. Berbagai kasus kenakalan remaja, perundungan, kekerasan pelajar, hingga penyalahgunaan media sosial menjadi

perhatian serius masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan formal sering kali lebih menekankan aspek akademik dibanding pembentukan moral dan spiritual peserta didik. Dalam situasi seperti ini, pesantren tahfizh hadir sebagai alternatif pendidikan yang mampu mengintegrasikan kecerdasan intelektual dengan pembinaan akhlakul karimah . Lingkungan pesantren yang religius dan terkontrol memberikan ruang yang lebih kondusif bagi pembentukan karakter dibanding lingkungan sosial yang bebas tanpa pengawasan nilai-nilai agama.

Keberhasilan metode pembelajaran tahfizh dalam membentuk karakter santri tidak terlepas dari peran lingkungan dan figur pendidik di pesantren. Teori social learning dari Albert Bandura menjelaskan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ma'had tahfizh, Para asatizh/ah dan pengasuh pesantren menjadi teladan utama bagi santri dalam bersikap, berbicara, dan berperilaku. Keteladanan guru dalam menjaga ibadah, kedisiplinan, dan akhlak secara tidak langsung membentuk pola perilaku santri. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter di pesantren tidak hanya bergantung pada metode hafalan, tetapi juga pada kualitas lingkungan pendidikan dan keteladanan para pendidik.

Selain faktor pendidik, efektivitas pembelajaran tahfizh juga dipengaruhi oleh motivasi dan kesadaran santri dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Tidak semua santri memiliki kemampuan dan semangat yang sama dalam mengikuti program tahfizh. Sebagian santri mengalami kesulitan menjaga konsistensi hafalan, rasa jenuh, atau tekanan psikologis akibat target hafalan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahfizh memerlukan pendekatan yang humanis dan adaptif terhadap kondisi psikologis peserta didik. Jika proses pembelajaran terlalu menekankan target hafalan tanpa memperhatikan aspek emosional santri, maka pembentukan karakter justru dapat berjalan kurang optimal.

Selain faktor pendidik, efektivitas pembelajaran tahfizh juga dipengaruhi oleh motivasi dan kesadaran santri dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Tidak semua santri memiliki kemampuan dan semangat yang sama dalam mengikuti program tahfizh. Sebagian santri mengalami kesulitan menjaga konsistensi hafalan, rasa jenuh, atau tekanan psikologis akibat target hafalan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tahfizh

memerlukan pendekatan yang humanis dan adaptif terhadap kondisi psikologis peserta didik. Jika proses pembelajaran terlalu menekankan target hafalan tanpa memperhatikan aspek emosional santri, maka pembentukan karakter justru dapat berjalan kurang optimal.

Secara sosial, keberadaan Ma'had Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara memiliki kontribusi penting dalam membangun generasi Qur'ani di tengah masyarakat. Santri yang dibina tidak hanya dipersiapkan menjadi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga diharapkan mampu menjadi teladan dalam kehidupan sosial. Karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab yang dibentuk melalui pendidikan tahfizh dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral masyarakat. Oleh karena itu, penguatan program tahfizh menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi tantangan krisis moral generasi muda saat ini.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an memiliki efektivitas yang cukup besar dalam pembentukan karakter santri, terutama jika didukung oleh lingkungan pesantren yang kondusif, keteladanan guru, serta sistem pembiasaan yang konsisten. Namun demikian, efektivitas tersebut tetap memerlukan evaluasi dan pengembangan metode agar mampu menyesuaikan diri dengan tantangan zaman modern. Penulis memandang bahwa pendidikan tahfizh tidak boleh hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga harus menempatkan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan Islam. Sebagaimana yang tertera dalam ungkapan "Al-adabu fauqal 'ilmi" (بدلاً فوق معلماً) berarti: "Adab lebih tinggi daripada ilmu." Kalimat ini merupakan nasihat yang sangat populer dalam tradisi pendidikan Islam, terutama di pesantren. Maksudnya bukan merendahkan ilmu, tetapi menegaskan bahwa ilmu tanpa adab dapat kehilangan manfaat dan bahkan menimbulkan kerusakan.

Dengan demikian, pesantren tahfizh dapat menjadi solusi strategis dalam membangun generasi muda yang religius, berkarakter, dan mampu menghadapi perkembangan zaman secara bijaksana.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara memiliki peran yang cukup efektif dalam pembentukan karakter santri. Proses pembelajaran tahfizh tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, serta akhlakul karimah melalui pembiasaan ibadah, muroja'ah, halaqah, dan keteladanan ustaz. Lingkungan pesantren yang kondusif turut mendukung keberhasilan pembentukan karakter santri dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, efektivitas pembelajaran tahfizh dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang konsisten, motivasi santri, dukungan lingkungan pesantren, serta kualitas pendampingan dari para pendidik. Namun, pembelajaran tahfizh juga menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan perubahan sosial di era modern yang dapat memengaruhi fokus serta karakter generasi muda. Oleh karena itu, metode pembelajaran tahfizh perlu dikembangkan secara humanis dan adaptif agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai utama pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, D., dkk. (2023). Degradasi moral peserta didik dan tantangan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/57131>
- Angelita, M. A. (2023). Pengembangan karakter akhlaqul karimah di kalangan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(3), 209–221.
<https://doi.org/10.55080/jpn.v2i3.131>
- Fathurrohman, M., & Anwar, K. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui program tahfizh Al-Qur'an di pondok pesantren. *Journal of Education and Management Studies (JOEMS)*, 5(2), 45–53. <https://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/1732>
- Prasetyo, A., & Huda, M. (2023). Peran pondok pesantren tahfizh dalam pembentukan karakter santri di era modern. *Tarbawi: Journal of Islamic Education*, 4(1), 33–42.
<https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2114>

Ramadhani, W. M., & Darmaningrum, K. T. (2023). Sosial teori learning: Parenting orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak. *Jurnal Sociopolitico*, 7(1).
<https://doi.org/10.59700/js.v7i1.17130>